
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	6

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

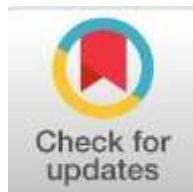
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Problem-Based Learning and Students Critical Thinking in Fiqh Learning: Problem-Based Learning dalam Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Fiqh

Muhammad Khadafi, mdhaffy@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Ahmad Suradi, Suradi@iainbengkulu.ac.id, (*)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Mindani, mindani@mail.uinfabengkulu.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

^(*) Corresponding author

Abstract

Background: Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' intellectual and spiritual development; however, classroom practice in Fiqh learning often relies on conventional teacher-centered methods that limit students' engagement and conceptual understanding. **Specific Background:** In many madrasah contexts, including MTs 01 Darussalam Kepahiang, students show limited participation and learning outcomes below the expected standard, particularly when learning abstract Islamic legal concepts that require deeper reasoning. **Knowledge Gap:** Although Problem-Based Learning (PBL) has been widely studied in general subjects, its application in Fiqh learning within Islamic religious education remains relatively limited. **Aims:** This study investigates the relationship between the implementation of Problem-Based Learning and students' critical thinking skills and learning achievement in the Fiqh subject. **Results:** Using a quantitative quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design involving two classes, the experimental group applying PBL demonstrated higher improvement in post-test scores (81.7) compared with the control group using conventional instruction (70.4), with a statistical significance value of 0.001 (<0.05). **Novelty:** The study contextualizes Problem-Based Learning within Islamic Religious Education by integrating critical thinking development and Fiqh learning outcomes in a madrasah environment. **Implications:** These findings indicate that Problem-Based Learning supports active student participation, deeper conceptual understanding of Islamic law, and improved academic performance, suggesting its relevance as a student-centered instructional approach for Fiqh learning in Islamic educational institutions.

Highlights:

- Experimental class displayed higher post-test score growth than the comparison class
- Classroom observation recorded stronger discussion participation and questioning behavior
- Quasi-experimental analysis identified statistically significant group differences ($p < 0.05$)

Keywords: Problem-Based Learning; Critical Thinking; Fiqh Learning Achievement; Islamic Religious Education; Quasi Experimental Design

Published date: 2026-03-16

Pendahuluan

Melalui Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter peserta didik dapat berkembang secara lebih terarah., moral, serta cara berpikir peserta didik. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik agar berkembang secara seimbang antara kecerdasan intelektual dan kedalaman spiritual. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, masih menghadapi berbagai kendala.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah rendahnya minat serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti ceramah satu arah, dinilai kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam di era digital saat ini. Kondisi tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep hukum Islam yang bersifat abstrak belum berkembang secara optimal. Materi yang membutuhkan proses penalaran yang lebih mendalam ini masih sulit dipahami oleh sebagian siswa apabila tidak didukung dengan strategi pembelajaran yang tepat.

Permasalahan yang sama juga terlihat dalam proses pembelajaran di MTs 01 Darussalam Kepahiang. Berdasarkan hasil evaluasi pada mata pelajaran Fiqih, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh nilai yang berada di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan belum sepenuhnya mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kendala dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama ketika mereka dihadapkan pada tugas untuk mengaitkan konsep-konsep hukum Islam dengan berbagai situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif mulai diperkenalkan dan diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dan memiliki potensi besar untuk diterapkan adalah Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem-Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar dengan melibatkan mereka secara aktif dalam memecahkan permasalahan nyata. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya membangun pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pendekatan pembelajaran ini diyakini mampu mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan bekerja sama di kalangan siswa. Melalui kegiatan belajar yang lebih aktif dan partisipatif, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk mengolah informasi tersebut serta mendiskusikan berbagai permasalahan secara bersama-sama dengan teman sekelas.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang membantu siswa memahami hukum Islam tidak hanya sebatas pada konsep atau teori semata, tetapi juga pada bagaimana prinsip-prinsip hukum tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran umum, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Namun demikian, penerapan model PBL secara khusus pada mata pelajaran Fiqih di lingkungan madrasah masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menekankan dua hal utama. Pertama, penelitian ini mencoba mengkontekstualisasikan penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Fiqih, sehingga model ini tidak hanya dinilai dari sisi efektivitas secara umum, tetapi juga dari kemampuannya membantu siswa memahami hukum Islam baik secara konseptual maupun dalam penerapannya. Kedua, penelitian ini menaruh perhatian pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, yang selama ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pembelajaran Fiqih yang umumnya lebih berfokus pada hafalan.

Penelitian nasional terbaru juga telah menunjukkan manfaat PBL dalam konteks PAI. Contohnya, implementasi model PBL di SMP Negeri 2 Kalirejo berhasil meningkatkan semangat dan keaktifan siswa meski terdapat kendala seperti keterbatasan jam pelajaran, karakteristik siswa yang beragam, dan sarana yang belum memadai. Selain itu, kajian literatur deskriptif menunjukkan bahwa PBL secara konsisten berdampak positif terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, kemandirian belajar, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PAI, tetapi juga implikasi praktis bagi guru Fiqih di madrasah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental). Pendekatan tersebut digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan dua kelompok siswa yang dijadikan sebagai objek perbandingan, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model PBL dan kelompok kontrol yang mengikuti proses pembelajaran dengan metode konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Pada desain penelitian ini, penentuan kedua kelompok tidak dilakukan melalui proses pengacakan, melainkan berdasarkan kelas yang

telah terbentuk sebelumnya. Masing-masing kelompok kemudian diberikan pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs 01 Darussalam Kepahiang pada tahun ajaran 2024/2025. Dari keseluruhan populasi tersebut, peneliti memilih dua kelas untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Kelas VIII A ditetapkan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VIII B berperan sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas terdiri atas 30 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi. Instrumen tes disusun dalam bentuk soal yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis serta capaian pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan diberikan (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan setelah proses pembelajaran selesai (post-test) untuk melihat peningkatan hasil belajar. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir soal benar-benar mampu mengukur aspek yang menjadi fokus penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi suatu tes apabila digunakan pada pengukuran yang sama. Dengan kata lain, uji ini bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang relatif stabil dan dapat dipercaya.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi yang normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas untuk melihat apakah varians antara kelompok memiliki tingkat kesamaan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan uji-t (independent sample t-test) yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

sekalius hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) terhadap kemampuan berpikir

kritis serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Untuk mengukur pengaruh tersebut, peneliti menggunakan instrumen tes berupa pre-test dan post-test yang diberikan kepada dua kelompok siswa. Kelompok pertama adalah kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model PBL, sedangkan kelompok kedua merupakan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Tes pre-test dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Setelah proses pembelajaran berlangsung selama beberapa pertemuan, siswa kemudian diberikan post-test guna mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada kedua kelompok selanjutnya dianalisis untuk melihat perbedaan skor serta tingkat signifikansinya secara statistik.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai post-test siswa pada kelas eksperimen mencapai 81,7, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 70,4. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen tercatat mencapai 23,4 poin, sedangkan pada kelas kontrol peningkatannya hanya 13,5 poin. Data tersebut menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem-Based Learning (PBL) mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini terlihat dari capaian belajar siswa pada kelas yang menggunakan model PBL yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti kemudian melakukan uji-t (independent sample t-test) guna mengetahui tingkat signifikansi perbedaan antara kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL dan siswa yang belajar melalui metode pembelajaran konvensional.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari nilai tes yang diperoleh siswa, tetapi juga tampak dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa pada kelas eksperimen tampak lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani mengemukakan pertanyaan, serta terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi Fiqih.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan partisipatif bagi siswa.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test

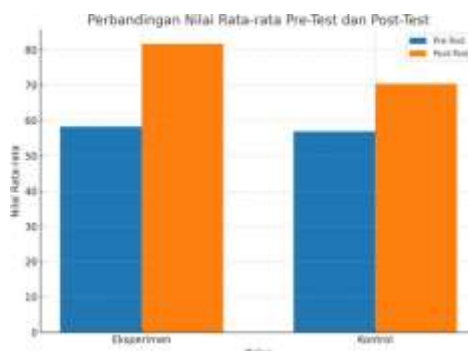
Kelas	Pre-Test ($\bar{x}$)	Post-Test ($\bar{x}$)	Selisih
Eksperimen	58,3	81,7	23,4
Kontrol	56,9	70,4	13,5

Interpretasi:

Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor yang lebih besar pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 23,4 poin, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 13,5 poin.

B. Visualisasi Hasil dalam Grafik

Untuk memperjelas perbedaan peningkatan hasil belajar kedua kelas, berikut grafik perbandingan pre-test dan post-test:

Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-Test dan Post-Test

C. Uji Statistik

Tabel 2. Hasil Uji t Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Mean	Std. Dev	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	81,7	6,24	
Kontrol	70,4	5,88	0,001 (< 0,05)

Interpretasi:

Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya, terdapat Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. setelah diterapkannya model PBL.

D. Pembahasan

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL) dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari sisi kuantitatif melalui nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga tampak dari semakin aktifnya siswa serta meningkatnya keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), siswa diposisikan sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Di kelas eksperimen dalam penelitian ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menganalisis kasus, dan mencari solusi untuk masalah yang berkaitan dengan Fiqih. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa mampu meninjau kembali pengetahuan mereka secara pribadi, menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep Islam yang sedang mereka pelajari.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi serta memberikan umpan balik terhadap pendapat atau gagasan yang disampaikan oleh siswa. Dalam proses ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal berbagai ketentuan dalam Fiqih, tetapi juga diajak memahami latar belakang dan dasar pemikiran yang melandasi hukum-hukum tersebut, sekaligus menelaah bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan seperti ini menjadikan proses belajar terasa lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari. Melalui pengalaman belajar tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Mereka dibiasakan untuk mengajukan pertanyaan, mengenali permasalahan, menelaah berbagai informasi dari beragam sumber, serta merumuskan argumen dan solusi secara logis. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi Fiqih secara akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk pola pikir yang lebih sistematis, rasional, dan reflektif ketika mereka menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup berarti antara nilai post-test siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi yang diperoleh ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi serta menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Secara teoritis, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Arends (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan dalam mengambil keputusan.

Melalui model ini, lingkungan belajar menjadi lebih menantang sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga membangunnya melalui proses berpikir, diskusi, serta kerja sama dengan teman-temannya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fitriyani (2020) dan Hidayat (2019). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran PBL dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Melalui penerapan model ini, diharapkan proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis serta memiliki tanggung jawab dalam memahami dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan model Problem-Based Learning (PBL) berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan tersebut juga terlihat pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih baik serta keterlibatan yang lebih aktif dalam proses belajar dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk menghubungkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari serta berusaha menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan konteks sosial maupun keagamaan.

Melalui aktivitas seperti diskusi, kerja kelompok, serta pengkajian terhadap berbagai kasus yang dekat dengan kehidupan nyata, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis. Mereka juga berkesempatan mengembangkan cara berpikir yang lebih reflektif, logis, dan kritis dalam menanggapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan hukum Islam.

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan adanya perbedaan nilai yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai post-test siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup berarti setelah diterapkannya model pembelajaran PBL. Temuan ini menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan serta keterlibatan intelektual siswa mampu menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal.

Dari sisi kualitatif, penerapan model PBL juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Suasana belajar yang kolaboratif dan interaktif turut menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif, dinamis, dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Penerapan model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih kritis, mandiri, serta memiliki tanggung jawab dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Penulis memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta kontribusi selama proses penelitian hingga penyusunan laporan ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam proses penyempurnaan penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala MTs 01 Darussalam Kepahiang, para guru, serta seluruh siswa kelas VIII yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dan membantu menyediakan data yang dibutuhkan.

Selain itu, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta atas doa, dukungan, serta motivasi yang terus diberikan selama masa studi hingga proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Dengan demikian, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun guna menjadi bahan penyempurnaan di masa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Fiqih.

Referensi

[1] A. Abdurrahman, A. Ayee, V. V. Sitriyanto Taraba, *Model Pengajaran Abad 21*. India: PT. Sonpedia Publishing, 2024.

- [2] H. K. Al-Omam Anas, "Pendidikan Agama Islam Permasalahan Media Sekolah," *RJS: Jurnal Rechtenstudent*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [3] N. Albiani, "Studi tentang Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Mengembangkan Keterampilan Berpikir Siswa di SMP Negeri 1 Pal," *Schololi: Jurnal Pedagogi*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [4] Z. Arifin, "Pengembangan Instrumen Mengukur Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika di Abad 21," *Teorema*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [5] S. Arikunto, *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [6] R. Alam, K. Kasimin, and A. Setiawan, "Pengembangan Impact Assessment terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 1, no. 2, 2022.
- [7] M. Asiri, "Pendidikan Syariah Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Sekolah: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [8] I. N. Awliya, "Metode Pendidikan Baru: Tinjauan Buku Teks Ilmiah Menggunakan Metode Bayleki Hamza B. Ono," *Kuriya: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [9] B. K. Ursus, *Berpikir Kritis*. ERIC, 1995.
- [10] D. Daria, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Berbagai Mata Pelajaran," *Penelitian Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 14, no. 2, 2022.
- [11] C. H. A. Dirgantama, J. S. Th, and P. Ningarjanti, "Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Mata Kuliah Manajemen Pelayanan Publik di SMK Negeri 1 Surakarta melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Microsoft Excel," *Jurnal Manajemen Informasi Perkantoran*, vol. 1, no. 1.
- [12] E. V. N. Shovia and Fteria, "Penelitian Pembelajaran Sains: Model Pembelajaran Berbasis Masalah," vol. 12, no. 2, 2020.
- [13] A. Fitriani, W. Sapion, and I. Ashkhari, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 1, 2024.
- [14] F. Fakria, "Penerapan Problem Based Learning Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2014.
- [15] F. Rahman and B. M. S. Stikno, *Strategi Pengajaran: Strategi Pengajaran Praktis Mengintegrasikan Konsep Umum Islam*. Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- [16] F. A. Susanto, "Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pembelajaran Matematika," *Universitas Negeri Malang*, vol. 6, no. 1, 2018.
- [17] I. Gunawan and A. R. Palupi, "Taksonomi Bloom – Meninjau Kembali Domain Kognitif: Sebuah Kerangka Kerja Pembelajaran, Pengajaran, dan Penelitian," *Premier Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, 2012.
- [18] A. Hyan and H. D. Koisvunti, "Meta-Analisis Model Problem-Based Learning (PBL) Meningkatkan Pemikiran Kreatif," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 3, 2021.

- [19] M. Hoda, "Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Upaya Pengembangannya Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [20] N. Dewi, "Dampak Perubahan Metode Pengajaran terhadap Gaya Mengajar dan Keterampilan Menulis Pantun," Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- [21] E. B. Johnson, *Pengajaran dan Pembelajaran: Bagaimana Membuat Pengajaran dan Pembelajaran Menarik dan Menguntungkan*. Bandung: Mizan Learning Center, 2007.
- [22] D. Kartini et al., "Garis Waktu Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Seni Abad 21," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [23] R. Mayanti, Y. Bahari, and I. Salim, "Peningkatan Motivasi Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Prosiding ICoTE*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [24] A. Muzaffar, "Mendefinisikan Kompetensi Pembelajar Bahasa Arab di India," *Lisanuna: Jurnal Studi Bahasa Arab*, vol. 7, no. 2, 2018.
- [25] N. Putri et al., "Waktu Penelitian Pengajaran serta Hasil Evaluasi Penelitian," *Diwantara: Jurnal Pendidikan, Humaniora Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 1, 2023.
- [26] H. F. Nasution, "Instrumen Penelitian Pentingnya Penelitian Kuantitatif," *Al-Masharif: Jurnal Penelitian Ekonomi Islam*, vol. 4, no. 1, 2016.
- [27] N. S. Din, *Resolusi: Pengantar Lengkap Hukum Islam*. Think, 2007.
- [28] M. S. Priyaa and O. Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Easter Books, 2021.
- [29] Sugiyono, *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [30] I. Purnamasari, "Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemajuan Akademik Siswa di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta," 2018.
- [31] A. Kader, N. Huda, and D. Hermina, "Pertanyaan: Kompleksitas, Diskriminasi, Dukungan Jawaban Salah," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Ilmu Sosial, Budaya*, vol. 3, no. 3, 2024.
- [32] R. Sinaga and Vasuki, "Dampak Pembelajaran Eksperiensial Menggunakan Media Sosial terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa," *Kode Jurnal: Bahasa*, vol. 7, no. 1, 2018.
- [33] A. Lasdiani, N. Novriastuti, F. Farman, and R. Ahmed, "Perbandingan Pendidikan Umum Sederhana dan Pendidikan Umum Modern," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 7, no. 1, 2021.
- [34] N. Reza, "Metode Penelitian, Pertanyaan, Perubahan Model Penelitian," *Hikma*, vol. 14, no. 1, 2017.
- [35] Rohmadi, "Metodologi Saintifik Aplikasi Problem Based Learning Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Radin Fath PA I*, vol. 11, no. 1, 2019.
- [36] S. Seeley, "Meningkatkan Prestasi Siswa Menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah," *Penelitian*, vol. 15, no. 1, 2019.
- [37] D. Sari, "Kronologi Sistem Pendidikan di Lembaga Keagamaan Islam," vol. 2, no. 2, 2024.

- [38] W. P. S. Simatupang and F. U. Ritonga, "Penjelasan Model Problem Based Learning (PBL) Pembelajaran Matematika di UPT SDN 067952," *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [39] F. Sufyan, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Meningkatkan Kelancaran Berbicara Siswa Kelas 5 SD Pembelajaran Bahasa Indonesia," 2016.
- [40] H. Sufyan and K. Kumaria, "Pembelajaran Berbasis Masalah Implementasi Kurikulum Sekolah Menengah 2013," *Jurnal Pendidikan Profesional*, 2016.
- [41] A. Sudrazad, *Pengertian Kurikulum, Strategi, Metode, Teknologi, Proses, Contoh Pengajaran*. 2003.
- [42] V. W. Sugiyono, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- [43] F. Sufyan, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah," 2016.
- [44] M. I. Seheroni, "Metode Analisis Kuantitatif," *Jurnal Al-Mustafa STIT Aziziyah Lombok Barat*, vol. 2, no. 3, 2022.
- [45] A. Siyathuri, "Kurikulum Rekayasa Syariah 2013 (Implementasi, Analisis Pengembangan)," *Pendidikan Modern: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [46] M. D. Tohirin, *Psikologi Pendidikan: Hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- [47] T. Solastri, "Peran Ulama Asal Mula Sains Islam," *Jurnal Al-Qatrun*, vol. 3, no. 2, 2016.
- [48] R. Wahid al-Din, "Penyebaran Fiqha," *Jurnal Pendidikan Kreatif*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [49] Y. Fernando, B. Andriani, and H. Siam, "Peran Motivasi Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa," *Jurnal Motivasi Pendidikan*, vol. 2, no. 3, 2024.
- [50] K. P. Yoda, "Dampak Metodologi Ilmiah terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Puana Mathematica: Jurnal Matematika Pendidikan Matematika*, vol. 9, no. 1, 2019.
- [51] J. A. I. Ratnawati, "Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemajuan Pembelajaran," *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, Studi Pendidikan: Seri Konferensi*, vol. 16, no. 1, 2022.
- [52] H. Jaliha, *Perkembangan Berpikir Kreatif Kritis*. Bandung: Nuansa, 2007.